

Tresna Firman Erlangga, Fitri Rahmafitria dan Rosita: Analisis Perbandingan Tamu Mancanegara Dengan Tamu Nusantara Terhadap Hotel yang Berkonsep *Green Hotel* di Kota Bandung

**ANALISIS PERBANDINGAN TAMU MANCANEGERA DENGAN TAMU
NUSANTARA TERHADAP HOTEL YANG BERKONSEP *GREEN HOTEL*
DI KOTA BANDUNG**

Tresna Firman Erlangga*(1), Fitri Rahmafitria(2), Rosita(3)
(1) Mahasiswa, (2) (3) Penulis Penanggung Jawab

*Program Studi Manajemen Resort & Leisure
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia*

*E-mail: tresnafirman@gmail.com

ABSTRAK

Dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan salah satu konsepnya adalah konsep *green hotel*. Didalam konsep *green hotel* hal-hal yang terdapat yaitu manajemen hotel yang berwawasan lingkungan, operasional hotel yang berwawasan lingkungan, tata guna lahan, efisiensi penggunaan material bangunan, efisiensi energi, kualitas pengudaraan, efisiensi air, dan pengelolaan limbah. Perkembangan *green tourism* telah mengubah pandangan tamu yang akan menginap pada suatu hotel menjadi lebih berorientasi terhadap ramah lingkungan. Maka dari itu bagaimana persepsi dari tamu mancanegara dan tamu nusantara terhadap hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung dilihat dari ke delapan aspek konsep *green hotel*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif sebab dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan variabel-variabel yang diteliti juga menguji kebenaran suatu hipotesis. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan kuesioner online yang disebar melalui website *tripadvisor* dan aplikasi *instagram*. Sedangkan untuk menentukan rentang ranking dari kuesioner, peneliti menggunakan garis kontinum serta untuk perbandingan menggunakan uji beda (uji t). Berdasarkan hasil penelitian, perbandingan persepsi tamu mancanegara dan tamu nusantara dari delapan aspek yang terdapat pada konsep *green hotel* mengalami adanya perbedaan persepsi. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi tamu mancanegara dan tamu nusantara terhadap hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung telah terjadi perbedaan dan mendapatkan tanggapan yang sangat baik. Maka dari itu, karena mendapatkan respon yang baik dari tamu mancanegara dan tamu nusantara konsep *green hotel* harus diterapkan pada hotel-hotel di Kota Bandung.

Kata Kunci: Konsep *Green Hotel*, Persepsi Tamu Mancanegara dan Tamu Nusantara

***COMPARATIVE ANALYSIS OF FOREIGN AND LOCAL GUEST'S
PERCEPTION ON THE HOTEL WITH GREEN HOTEL CONCEPT
IN BANDUNG***

ABSTRACT

One of the concept that could develop sustainable tourism is green hotel concept. There is a lot of aspect in this concept, such as environmental perspective hotel management, environmental perspective hotel operation, land use, water efficiency and waste management. The development of green tourism have changed the guests' outlook who will stay at a hotel to be more oriented towards environmentally friendly. Therefore how the perception of foreign guest and local guest towards the concept of green hotel in Bandung seen from the eight

aspects of the concept of green hotels. The method used in this research is descriptive verification method because in this study the researchers will describe the variables studied also test the truth of a hypothesis. The collection of data obtained through observation and online questionnaires through tripadvisor website and instagram. As for determining the ranking range of questionnaires, researchers use continuum line as well as for comparison using different test (t test). Based on the research results, comparison of perception of foreign guest and local guest of eight aspects of the concept of green hotel experience different perceptions. Based on the research results, the perception of foreign guest and local guest towards the concept of green hotel in the city of Bandung has different perception and a good response. Therefore, because getting a good response from foreign guest and local guest, green concept should be applied to hotels in Bandung city.

Key words: Green Hotel Concept, Foreign and Local Guests' Perception

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikaruniai dengan potensi alamnya yang sangat indah dan sangat memukau. Disamping itu Indonesia juga memiliki beragam budaya yang menjadikan ciri asli Indonesia maka tidak heran apabila Indonesia kaya akan unsur pariwisata didalamnya. Industri pariwisata merupakan Industri yang pertumbuhannya cukup luas dan sangat cepat, selain itu juga industri pariwisata merupakan industri yang tidak akan pernah mati sehingga banyak orang yang berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang unik dan menarik agar mampu bersaing dan menarik wisatawan.

Perkembangan industri pariwisata telah mempengaruhi kehidupan masyarakat dan mempengaruhi lingkungan sekitar baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Seiring berjalannya waktu, peran industri pariwisata dan optimisme peningkatan kinerja dalam pengelolaan kepariwisataan nasional dihadapkan pada paradigma atau isu perubahan iklim yang menuntut pengelolaan pengembangan sektor industri pariwisata tidak hanya mampu menunjang dalam aspek ekonominya saja, melainkan juga diarahkan pada upaya peningkatan kesejahteraan sosial, pengembangan budaya dan pelestarian lingkungan dalam rangka pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*Sustainable Economic Development*).

Industri akomodasi merupakan salah satu bagian dalam sistem kegiatan kepariwisataan yang salah satunya terdiri dari perhotelan. Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat tinggi dalam hal tingkat pembangunan hotel didalamnya. Tingginya pertumbuhan usaha perhotelan di Indonesia sebagai bagian dalam penyediaan sarana akomodasi bagi wisatawan ditengah semakin berkembangnya usaha pariwisata di Indonesia. Namun, dengan banyaknya pembangunan khususnya pembangunan hotel di Indonesia harus menjadi perhatian penting terkait dengan dampak pemanasan global mulai dari pembangunan fisik bangunannya sampai dengan tahap operasionalisasi hotel tersebut.

Pada dasarnya jika sektor pariwisata dikelola secara berkelanjutan, maka akan membantu dalam hal konservasi alam dan warisan budaya, serta mendorong pengembangan infrastruktur yang lebih ramah lingkungan. Salah satunya, dalam segi pengelolaan hotel baik sebagai produk pariwisata dari segi bangunan maupun kegiatan operasionalnya sudah sebaiknya harus diarahkan pada pengembangan dan pengelolaan hotel yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan dari kondisi alam saat ini.

Tresna Firman Erlangga, Fitri Rahmafritia dan Rosita: Analisis Perbandingan Tamu Mancanegara Dengan Tamu Nusantara Terhadap Hotel yang Berkonsep *Green Hotel* di Kota Bandung

Gambar 1
Jumlah Wisatawan Mancanegara



Sumber: *Neparnas 2011*

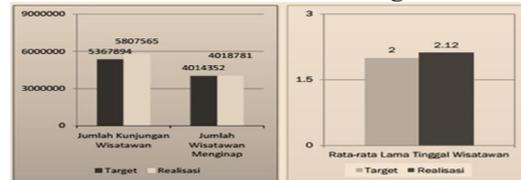
Dalam website www.cnnindonesia.com yang diakses pada tanggal 14 April 2016, mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki potensi pariwisata yang luar biasa. Mulai dari wisata alam, wisata belanja, budaya, sampai keagamaan. Belum lagi jika berbicara mengenai potensi alamnya saja. Menurut Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dalam siaran pers yang diterima CNN Indonesia jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada Februari 2015 sebesar 786.653 atau mengalami pertumbuhan 11,95 persen dibanding Februari 2014 yang berjumlah 702.666 wisman. Pencapaian jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Februari 2015 tercatat sebagai rekor tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir ini.

Yang menjadi salah satu penyebab perkembangan pariwisata di Indonesia serta menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara adalah potensi pariwisata di kota Bandung. Ini dibuktikan dengan berita dalam website m.cnnindonesia.com, bahwa pada tahun 2015 Kota Kembang Bandung terpilih sebagai salah satu destinasi wisata favorit di kawasan Asia. Tepatnya pada posisi ke 4 setelah Bangkok, Seoul, dan Mumbai.

Kota Bandung merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat. Kota ini terkenal dengan sebutan "Parijs van Java" atau "Paris dari Jawa". Keindahan kota, iklim, kecantikan, keramahmataman penduduk serta kreatifitasnya yang tinggi menjadikan

Kota Bandung mempunyai citra tersendiri dan menjadi tujuan wisata yang cukup diminati oleh wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Gambar 2
Meningkatnya Kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung



Sumber: *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*

Perkembangan Kota Bandung semakin lama semakin meluas, khususnya dalam bidang pariwisata. Ini dibuktikan dalam website indotravel.com mengemukakan bahwa telah terdapat sebanyak 140 hotel bintang lima, 137 hotel melati dan 17 penginapan remaja yang ikut menunjang industri pariwisata di Kota Bandung. Diantara banyaknya hotel yang terdapat di kota Bandung tersebut, hotel dengan konsep *Green hotel* menjadi sasaran baru bagi wisatawan. Karena pola perilaku tamu saat ini dikarenakan pengaruh oleh keadaan alam yang sudah berubah atau yang biasa disebut efek dari *global warming*, tamu lebih memperhatikan atau mulai mengarah kepada wisata berbasis lingkungan. Maka dari itu dengan perkembangan *green hotel* di Kota Bandung, bagaimanakah persepsi tamu dilihat dari sisi tamu mancanegara dengan tamu nusantara.

Green hotel merupakan salah satu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 2011. Saat ini sudah banyak hotel-hotel di Indonesia yang sudah menerapkan konsep *green hotel* didalamnya. Hal ini terlihat dari banyaknya partisipan pada Event Penghargaan *Green hotel Award* yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dari tahun ke tahunnya. Maka dari itu saat ini konsep *green hotel* sedang menjadi *trend* baru bagi masyarakat yang

mengedepankan aspek lingkungan. Kota Bandung saat ini adalah salah satu kota di Indonesia yang sedang mengedepankan aspek lingkungan. Terkait dengan banyaknya program yang dirancang oleh Walikota Bandung yaitu Ridwan Kamil yang sangat mengutamakan lingkungan. Kota Bandung sebagai salah satu kota tujuan wisata di Jawa Barat yang banyak diminati oleh wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara haruslah selalu mengedepankan lingkungan dalam segala aspek termasuk pariwisata. Segala keunikan dan ciri khas yang dimiliki Kota Bandung seolah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk sekedar berkunjung atau bahkan rela mengeluarkan atau membelanjakan uangnya untuk memenuhi kepuasan wisatanya. Novotel Bandung adalah hotel yang sudah mendapatkan sertifikasi *green hotel*. Karena dilihat dari berbagai aspek yang terdapat dalam nilai-nilai konsep *green hotel* yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Novotel sudah memenuhinya. Walaupun demikian, tetapi sudah mulai banyak hotel di kota Bandung yang mulai mengedepankan aspek lingkungan. Hotel-hotel di kota Bandung sudah banyak yang menerapkan konsep *green hotel* di dalamnya antara lain Hotel Padma, Holiday Inn, Aston Braga, Asmila Boutique, Amaris dan lainnya. Berdasarkan informasi mengenai hotel-hotel yang memiliki konsep *green hotel* di kota Bandung peneliti mengambil tiga hotel dengan konsep *green hotel* yang menjadi batasan atau studi kasus dari penelitian ini yaitu:

Tabel 1
Daftar Hotel dengan Konsep Green
Hotel di Kota Bandung yang akan dijadikan
studi kasus

No.	Nama Hotel
1.	Novotel Bandung
2.	Hotel Padma
3.	Aston Braga

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Di Bandung sendiri masih banyak hotel lainnya yang belum menerapkan konsep *green hotel*, pertimbangan beberapa hotel untuk memilih standar *green hotel* tertentu, yaitu karena standar tersebut dianggap mampu memandu pihak manajemen hotel dalam meningkatkan keuntungan baik secara ekonomi maupun sosia. Padahal di luar negeri sudah banyak hotel dengan konsep *green hotel* karena pandangan wisatawan saat ini yang sudah berubah menjadi lebih tertarik kepada *green tourism*. Terutama bagi tamu mancanegara yang akan menginap di Kota Bandung. Menurut anggota *World Committee on Tourism Ethic* I Gede Ardhika, dari 265 hotel yang terdapat di Kota Bandung, misalnya, diperkirakan kurang dari 10% telah mendapatkan sertifikasi sebagai hotel ramah lingkungan. Sayangnya, berdasarkan pengalaman penulis ketika mengajukan untuk meneliti sejumlah hotel ramah lingkungan, justru pihak perusahaan menolak tegas. Penulis khawatir apabila sertifikasi yang diperoleh hanyalah *lipstick* pemasaran saja agar dianggap sebagai perusahaan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan. Padahal pada prakteknya, pengakuan sebagai *eco-friendly hotel* masih patut dipertanyakan. Di satu sisi, angka 10% kurang menunjukkan bahwa jumlah hotel yang sadar lingkungan masih sangat sedikit sehingga perlu diperkuat dengan faktor pendorong dari pemerintah (pembatasan penggunaan sumber daya energi & air) dan konsumen. Menurut Sinangjoyo (2008), *Green hotel* sebagai Daya Saing Suatu Destinasi melalui: 1) Efisiensi dan efektifitas bisnis hotel. 2) Penyediaan kualitas pelayanan tamu melalui pendidikan lingkungan. 3) Peran

manajemen terhadap lingkungan dan sosial budaya termasuk diantaranya corporate social responsibility-CSr. 4) Kemitraan dengan pemerintah dalam upaya mendukung pemberdayaan komunitas lokal dan proses konservasi alam. 5) lisensi sosial, demi terjalinnya hubungan baik antara hotel dengan destinasi, komunitas lokal dan tamu hotel. 6) Branding dengan praktek *green hotel*, mampu menjadi perhatian publik sehingga dapat meningkatkan kredibilitas serta berpengaruh terhadap lembaga-lembaga terkait. Dalam kasus ini yaitu: lembaga pers dan lembaga keuangan. 7) Peningkatan daya saing antar hotel, khususnya perolehan wisatawan pro-lingkungan (*ecotourist-greentourist*) yang cenderung memperhatikan reputasi manajemen. Dengan reputasi yang baik maka tamu tidak akan mempertimbangkan masalah harga. 8) Peran manajemen hotel dalam mewujudkan daya saing dengan memberikan kontribusi terhadap pelestarian atraksi budaya dan alam berikut efek multipliernya di semua sektor.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ialah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat (Kusmayadi & Sugiarto, 2000). Sedangkan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positifme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:11).

Penelitian ini menganalisis perbandingan persepsi tamu mancanegara

dengan tamu nusantara terhadap hotel yang berkonsep *green hotel* di kota Bandung.

Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel adalah persepsi tamu mancanegara dengan tamu nusantara dan konsep *green hotel*. Pada penelitian ini yang akan dijadikan responden adalah wisatawan mancanegara dengan wisatawan nusantara yang datang ke Kota Bandung.

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan kuesioner online yang disebar melalui website tripadvisor dan aplikasi instagram. Sedangkan untuk menentukan rentang ranking dari kuesioner, peneliti menggunakan garis kontinum serta untuk perbandingan menggunakan uji beda (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Hasil Tanggapan Tamu Mancanegara dan Tamu Nusantara Terhadap Variabel Konsep *Green Hotel*

Berdasarkan data yang sudah dianalisis sebelumnya tentang tanggapan responden terhadap delapan dimensi sub variabel konsep *Green Hotel*, maka hasil rekapitulasinya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Rekapitulasi Tanggapan Responden (Tamu Mancanegara dan Tamu Nusantara) Terhadap Variabel Konsep *Green Hotel*

No	Sub Variabel	Tamu Mancanegara		Tamu Nusantara	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Dimensi Manajemen Hotel Berwawasan Lingkungan	860	Sangat Setuju	787	Setuju
2	Dimensi Operasional Hotel Berwawasan Lingkungan	2602	Sangat Setuju	2520	Sangat Setuju
3	Dimensi Tata Guna Lahan	887	Sangat Setuju	801	Setuju

No	Sub Variabel	Tamu Mancanegara		Tamu Nusantara	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
4	Dimensi Efisiensi Penggunaan Material Bangunan	841	Sangat Setuju	797	Setuju
5	Dimensi Efisiensi Energi	897	Sangat Setuju	799	Setuju
6	Kualitas Pengudaraan	888	Sangat Setuju	867	Sangat Setuju
7	Dimensi Efisiensi Air	1315	Sangat Setuju	1281	Sangat Setuju
8	Dimensi Pengelolaan Limbah	844	Sangat Setuju	808	Setuju
Jumlah Skor		9134	Sangat Setuju	8660	Setuju
Persentase Skor		86,9 %		82,47 %	

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

a. Tamu Mancanegara

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tabel tersebut menunjukkan hasil rekapitulasi nilai yang berasal dari seluruh dimensi sub variabel berdasarkan variabel konsep *green hotel* menurut tamu mancanegara yang pernah menginap di hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah dimensi operasional hotel berwawasan lingkungan yaitu 2602. Selanjutnya pada urutan kedua adalah dimensi efisiensi air yaitu 1315. Pada urutan ketiga adalah dimensi efisiensi energi yaitu 897.

Selanjutnya pada urutan keempat adalah dimensi kualitas pengudaraan yaitu 888. Pada urutan kelima adalah tata gubahan yaitu 887. Selanjutnya pada urutan keenam adalah dimensi manajemen hotel berwawasan lingkungan yaitu 860. Pada urutan ketujuh adalah dimensi pengelolaan limbah yaitu 844 dan pada urutan

kedelapan adalah dimensi efisiensi penggunaan bahan bangunan yaitu 841.

Berdasarkan tabel 2 maka skor total tanggapan tamu mancanegara terhadap dimensi variabel konsep *green hotel* adalah 9134 yang akan diubah kedalam pendekatan garis kontinum dengan perhitungan sebagai berikut:

Mencari Nilai Indeks Maksimal :

NI Maksimum = skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden
 NI Maksimum = 5 x 21 x 100 = 10500

Mencari Nilai Indeks Minimum :

NI Minimum = skor terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden
 NI Minimum = 1 x 21 x 100 = 2100

Mencari panjang interval kelas:

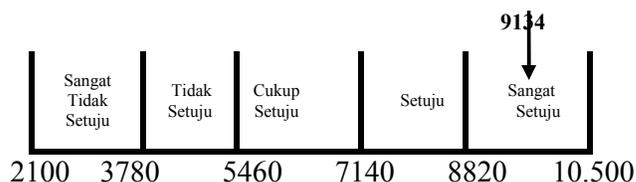
$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{Nilai Indeks Maksimum} - \text{Nilai Indeks Minimum}}{\text{Banyaknya Interval Kelas}}$$

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{10500 - 2100}{5} = 1680$$

Mencari Persentase skor:

Persentase Skor = (Skor Total : Nilai Maksimum) x 100%
 Persentase Skor = (9134:10500) x 100% = 86,9%

Gambar 3
Garis Kontinum Hasil Rekapitulasi Seluruh Dimensi Green Hotel



Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi dari seluruh dimensi sub variabel konsep *green hotel* berada pada kategori tinggi dengan memiliki skor total sebesar 9134. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tamu mancanegara yang pernah menginap di hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung memiliki tanggapan yang baik terhadap konsep *green hotel*.

b. Tamu Nusantara

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tabel tersebut menunjukkan hasil rekapitulasi nilai yang berasal dari seluruh dimensi sub variabel berdasarkan variabel konsep *green hotel* menurut tamu nusantara yang pernah menginap di hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah dimensi operasional hotel berwawasan lingkungan yaitu 2520. Selanjutnya pada urutan kedua adalah dimensi efisiensi air yaitu 1281. Pada urutan ketiga adalah dimensi kualitas pengudaraan yaitu 867. Selanjutnya pada urutan keempat adalah dimensi pengelolaan limbah yaitu 808. Pada urutan kelima adalah tata guna lahan yaitu 801. Selanjutnya pada urutan keenam adalah dimensi efisiensi energi yaitu 799. Pada urutan ketujuh adalah dimensi efisiensi penggunaan bahan bangunan yaitu 797 dan pada urutan kedelapan adalah dimensi manajemen hotel berwawasan lingkungan yaitu 787.

Berdasarkan tabel 2 maka skor total tanggapan tamu mancanegara terhadap dimensi variabel konsep *green hotel* adalah 8660 yang akan diubah kedalam pendekatan garis kontinum dengan perhitungan sebagai berikut:

Mencari Nilai Indeks Maksimal :

NI Maksimum = skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden
 NI Maksimum = 5 x 21 x 100 = 10500

Mencari Nilai Indeks Minimum :

NI Minimum = skor terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden
 NI Minimum = 1 x 21 x 100 = 2100

Mencari panjang interval kelas:

Panjang interval kelas =

$$\frac{\text{Nilai Indeks Maksimum} - \text{Nilai Indeks Minimum}}{\text{Banyaknya Interval}}$$

Panjang interval kelas =

$$\frac{10500 - 2100}{5} = 1680$$

5

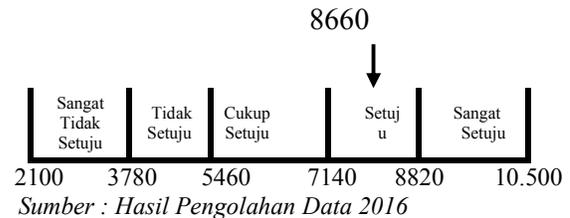
Mencari Persentase skor:

Persentase Skor = (Skor Total : Nilai Maksimum) x 100%

Persentase Skor = (8660:10500) x 100%
 = 82,47%

Selanjutnya hasil pengolahan data akan diaplikasikan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum mengenai tanggapan tamu nusantara terhadap hasil rekapitulasi seluruh dimensi green hotel dapat dilihat pada gambar 4.27 di bawah ini :

Gambar 4
Garis Kontinum Hasil Rekapitulasi Seluruh Dimensi Green Hotel



Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi dari seluruh dimensi sub variabel konsep *green hotel* berada pada kategori tinggi dengan memiliki skor total sebesar 8660. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tamu nusantara yang pernah menginap di hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung memiliki tanggapan yang baik terhadap konsep *green hotel*.

Analisis Perbandingan Persepsi Tamu Mancanegara dengan Tamu Nusantara Terhadap Hotel yang Berkonsep Green Hotel di Kota Bandung

Untuk dapat mengidentifikasi analisis perbandingan persepsi tamu mancanegara dengan tamu nusantara terhadap hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung, maka dibuatlah perbandingan dalam bentuk skor maupun kategori yang telah dibuat. Kemudian di analisa menggunakan analisa deskriptif maupun uji hipotesis yang akan dikemukakan pada bahasan berikut ini.

Dari hasil identifikasi keseluruhan secara deskriptif baik secara parsial (per butir soal) maupun secara keseluruhan varibel penelitian menunjukkan bahwa telah

ditemukan adanya perbedaan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara terhadap hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung. Hasil ini juga dapat diperkuat dengan hasil pengujian statistik yakni dengan menggunakan uji beda skor yaitu uji-T tidak berpasangan (*Independent sample T-test*). Berikut ini merupakan langkah dalam melakukan uji hipotesis hingga pada akhirnya didapatkan hasil dari Uji-T tidak berpasangan :

1. Group Statistic perbandingan rata-rata skor persepsi tamu mancanegara dan tamu nusantara

Pada tabel dapat dilihat bahwa rata-rata skor persepsi tamu mancanegara adalah sebesar 91,12 sedangkan rata-rata skor persepsi tamu nusantara adalah sebesar 86,60. N menunjukkan banyaknya data yang di peroleh yaitu untuk tamu mancanegara sebanyak 100, sedangkan untuk tamu nusantara sebanyak 100. Standar deviasi menunjukkan heterogenan yang terjadi pada data persepsi tamu mancanegara yakni 9,039 dan data persepsi tamu nusantara 12,819.

Tabel 5
Group Statistic Skor Rata-rata Persepsi Tamu Mancanegara dan Tamu Nusantara

signifikansi dari suatu data. Dalam pengujian ini, terdapat uji terhadap dua sisi dengan tingkat signifikansi yakni sebesar $\alpha = 5\%$. Tingkat signifikansi dalam hal ini untuk mengambil keputusan menolak sebuah hipotesis yang benar paling banyak hanya sebesar 5%. Signifikansi sebesar 5% atau dalam desimalnya adalah sebesar 0,05 ini merupakan sebuah ukuran standar yang paling sering digunakan dalam penelitian. Selanjutnya adalah untuk menentukan t hitung dapat dilihat pada Tabel 4.21 *independent sample test* yakni sebesar 2,882. Selanjutnya adalah untuk menentukan t table, t table dapat dilihat pada tabel nilai t tabel (lampiran 1.16, hlm. 164) atau juga dapat dicari dengan menggunakan *microsoft excel*, yakni dengan mengetik pada tabel kosong rumus “=tinv(0,05,99)” maka akan ditemukan bahwa nilai t tabelnya sebesar 1,972. Sehingga dapat ditentukan : Tingkat signifikansi $\alpha = 5\% (0,05)$

	Persepsi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
score	Mancanegara	100	91,12	9,039	,904
	Nusantara	100	86,60	12,819	1,282

$T_{\text{tabel}} = 1,972$
 $T_{\text{hitung}} = 2,882$
 Independent Samples Test

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2016

2. Group Statistic perbandingan Skor Persepsi Tamu Mancanegara dan Tamu Nusantara pada masing-masing 8 Variabel

Berikut ini merupakan hasil uji beda dari ke 8 variabel Konsep *Green Hotel*, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS.20*

3. Pengujian Hipotesis
Tabel 6
Independent Samples Test

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2016

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
score	Equal variances assumed	5,284	,023	2,882	198	,004	4,520	1,569	1,427	7,613
	Equal variances not assumed			2,882	177,933	,004	4,520	1,569	1,425	7,615

Sig = 0,004

Hipotesis :

Pengujian hipotesis ini dilakukan bertujuan untuk menentukan tingkat

Tresna Firman Erlangga, Fitri Rahmafritria dan Rosita: Analisis Perbandingan Tamu Mancanegara Dengan Tamu Nusantara Terhadap Hotel yang Berkonsep *Green Hotel* di Kota Bandung

H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata pada persepsi tamu mancanegara dan tamu nusantara terhadap hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung.

H_1 : Ada perbedaan yang nyata pada persepsi tamu mancanegara dan tamu nusantara terhadap hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung.

Untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini, digunakan kriteria penolakan hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- atau
- 1) Jika $Sig. < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Jika $Sig. \geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari kriteria penolakan hipotesis tersebut, maka dapat diketahui keputusan uji sig. (0,000) < α (0,05) dan nilai t_{hitung} (2,882) > t_{tabel} (1,972). Maka keputusan uji karena $Sig. < \alpha$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah ada perbedaan yang nyata pada persepsi persepsi tamu mancanegara dan tamu nusantara terhadap hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung.

Secara deskriptif dapat diketahui perbandingan dari setiap pertanyaan atau indikator penelitian antara persepsi tamu mancanegara dengan persepsi tamu nusantara terhadap hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Secara deskriptif diketahui pula mengenai perbandingan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara, yang dapat dilihat lebih jelas perbedaannya dari setiap dimensi variabel yang ada pada table berikut ini :

Tabel 7
Hasil Perbandingan Kategori Per-dimensi atau Variabel (8 pernyataan)

No	Sub Variabel	Tamu Mancanegara	Tamu Nusantara
1	Dimensi Manajemen Hotel Berwawasan Lingkungan	Sangat Setuju	Setuju
2	Dimensi Operasional Hotel Berwawasan Lingkungan	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3	Dimensi Tata Guna Lahan	Sangat Setuju	Setuju
4	Dimensi Efisiensi Penggunaan Material Bangunan	Sangat Setuju	Setuju
5	Dimensi Efisiensi Energi	Sangat Setuju	Setuju
6	Kualitas Pengudaraan	Sangat Setuju	Sangat Setuju
7	Dimensi Efisiensi Air	Sangat Setuju	Sangat Setuju
8	Dimensi Pengelolaan Limbah	Sangat Setuju	Setuju

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

Keterangan

-  : Terdapat perbedaan persepsi
 : Tidak terdapat perbedaan persepsi

Tabel 8
Perbandingan Skor Rata-rata persepsi Tamu Mancanegara dan Tamu Nusantara dari ke-8 variabel dengan menggunakan Uji-T (Independent Sample T-test)

Dimensi	Kelompok				p	Keterangan	
	Wisatawan Mancanegara		Wisatawan Nusantara				
	x	Sb	X	Sb			
X ₁	Manajemen Hotel Berwawasan Lingkungan	5,57	1,47	5,39	1,74	0,430	Tidak Berbeda
X ₂	Operasional Hotel Berwawasan Lingkungan	17,23	3,57	18,75	3,94	0,005	Berbeda
X ₃	Tata Guna Lahan	5,55	1,54	5,33	1,68	0,340	Tidak Berbeda
X ₄	Efisiensi Penggunaan material Bangunan	7,11	1,30	5,43	1,69	0,000	Berbeda
X ₅	Efisiensi Energi	6,40	1,59	7,33	1,68	0,000	Berbeda
X ₆	Kualitas Pengudaraan	6,28	1,56	6,84	1,58	0,008	Berbeda
X ₇	Efisiensi Air	9,59	2,047	9,50	2,048	0,752	Tidak Berbeda
X ₈	Pengelolaan Limbah	6,71	1,51	6,66	1,54	0,788	Tidak Berbeda

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2016

Keterangan

- x : Rata-Rata

- sb : Simpang Baku
 : Terdapat perbedaan persepsi
 : Tidak terdapat perbedaan persepsi

Dari Tabel 7 dan 8 di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji beda, pada masing-masing ke 8 variabel konsep *green hotel*, ternyata memang terdapat perbedaan pada skor antara tamu mancanegara dan tamu nusantara, diantaranya pada pernyataan Operasional hotel berwawasan lingkungan; Efisiensi penggunaan material bangunan; Efisiensi energi; Kualitas pengudaraan. Sedangkan untuk ke 4 variabel lainnya yang meliputi Manajemen hotel berwawasan lingkungan, Tata guna lahan, Efisiensi air, Pengelolaan limbah tidak terjadi perbedaan atau telah terjadi persamaan persepsi antara ke dua pihak.

Dari tabel di atas, peneliti akan mengklasifikasikan variable atau dimensi mana saja yang memang telah terjadi perbedaan persepsi diantara kedua belah pihak. Berikut ini merupakan beberapa aspek (dimensi konsep *green hotel*) di Kota Bandung.

1. Manajemen Hotel Berwawasan Lingkungan

Pada dimensi manajemen hotel berwawasan lingkungan dibagi kembali menjadi dua indikator diantaranya :

- a. Pengelolaan hotel yang berwawasan lingkungan
- b. Pengaruh kebijakan hotel yang ramah lingkungan

Pada dimensi ini tidak terjadi adanya perbedaan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara. Berdasarkan tabel 4.22 bahwa hasil kuisioner yang sudah dibagikan kepada tamu mancanegara berada pada kategori **sangat setuju** dan tamu nusantara berada pada kategori **setuju**. Dimana dalam hal ini tamu mancanegara dengan tamu nusantara memiliki persamaan persepsi mengenai pengelolaan hotel yang berwawasan lingkungan serta pengaruh kebijakan hotel yang ramah lingkungan. Tamu mancanegara dengan tamu nusantara

saat ini memiliki pandangan yang sama terhadap konsep hotel yang akan dipilihnya untuk tempat menginap, yaitu pandangan terhadap wawasan lingkungan. Membangun budaya dan merealisasikan hotel yang berwawasan lingkungan memerlukan komunikasi dua arah diantara staf, pengelola, penghuni, dan para *stakeholder* yang terlibat di dalamnya. Dalam pelaksanaannya, diperlukan kerjasama pada semua lini organisasi hotel yang akan berdampak besar terhadap tujuan yang akan dicapai yakni membuat fasilitas hotel dan pendukungnya menjadi lebih kompetitif sesuai dengan tren pasar yang berkembang. Langkah awal yang diperlukan adalah dengan membentuk tim kerja yang disebut *Green Team* atau *Eco Team*, dimana tim tersebut membuat program yang khusus berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut akan berjalan baik apabila mempunyai kebijakan yang mengacu pada tujuan yang hendak dicapai serta mempertimbangkan adanya sumber daya yang digunakan oleh hotel *input* dan dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari kegiatan operasional hotel atau *output/ impact*.

2. Operasional Hotel Berwawasan Lingkungan

Pada dimensi operasional berwawasan lingkungan dibagi menjadi enam indikator diantaranya:

- a. Pengadaan bahan operasional hotel yang ramah lingkungan
- b. Penerapan keamanan pangan yang ramah lingkungan
- c. *Hygiene* sanitasi (kebersihan) pada dapur, gudang dan restoran yang ramah lingkungan
- d. Penerapan kegiatan *green hotel* bagi karyawan, tamu hotel dan masyarakat dalam menjaga lingkungan
- e. Penerapan kepedulian hotel kepada masyarakat sekitar
- f. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah

dan mengurai kecelakaan dan timbulnya penyakit

Pada dimensi ini terjadi perbedaan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara. Tetapi berdasarkan tabel 4.22 tamu mancanegara dengan tamu nusantara berada pada kategori yang sama yaitu **sangat setuju**. Jika dilihat dari persepsi tamu mancanegara terhadap ke enam indikator tersebut adalah bahwa dilihat dari karakteristik tamu mancanegara memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dimana dapat dikatakan bahwa tamu mancanegara sudah paham atau mengerti tentang konsep *green hotel* karena mereka cenderung melakukan *research* terlebih dahulu sebelum datang menginap ke hotel yang akan dipilihnya. Hal ini menjadi tolak ukur bagi tamu mancanegara terhadap hotel yang akan dipilihnya dimana hotel tersebut sudah menerapkan operasional hotel yang berwawasan lingkungan sesuai atau tidak sesuai dengan indikatornya. Maka dari itu, perlu ditingkatkan kembali operasional hotel berwawasan lingkungan pada hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung sehingga akan meningkatkan permintaan tamu mancanegara untuk datang menginap ke hotel tersebut. Menurut persepsi tamu nusantara bahwa dilihat berdasarkan kategori, tamu nusantara memiliki kategori yang sama yaitu sangat setuju terhadap penilaian operasional hotel berwawasan lingkungan tetapi tamu nusantara memiliki skor yang lebih kecil dibandingkan tamu mancanegara terhadap dimensi operasional hotel berwawasan lingkungan sehingga terjadinya perbedaan persepsi. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pandangan tamu nusantara terhadap operasional hotel berwawasan lingkungan belum terlalu tinggi seperti tamu mancanegara. Karena dilihat dari karakteristik tamu mancanegara yang masih tidak terlalu *aware* terhadap konsep *green hotel*. Namun, bukan berarti bahwa operasional hotel berwawasan lingkungan tidak begitu penting diterapkan

bagi tamu nusantara karena ternyata seiring berjalannya waktu pandangan tamu nusantara terhadap operasional hotel berwawasan lingkungan semakin kritis walaupun belum setinggi pandangan tamu mancanegara.

3. Tata Guna Lahan

Pada dimensi tata guna lahan dibagi menjadi dua indikator yang dimana telah tidak terjadi perbedaan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara. Hal ini yang membuktikan bahwa tamu mancanegara dan tamu nusantara memiliki persepsi yang sama bahwa indikator yang terdapat pada variabel ini **sangat setuju** untuk diterapkan di hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung. Indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Pengelolaan lahan yang berwawasan lingkungan.
- b. Penataan lansekap dan pemeliharaan aksesibilitas yang berwawasan lingkungan

Menurut persepsi tamu mancanegara dan tamu nusantara pengelolaan lahan berwawasan lingkungan sangat perlu diterapkan pada sebuah hotel terutama hotel yang berkonsep *green hotel*. Pengelolaan lahan berwawasan lingkungan salah satunya dengan melakukan upaya pelestarian atas kondisi *eksisting* lahan/ lingkungan dan mengembalikan/ memperbaiki lahan lingkungan yang rusak akibat penyelenggaraan bangunan gedung. Serta penataan lansekap dan pemeliharaan aksesibilitas yang berwawasan lingkungan yang dimana manajemen pemeliharaan dan kebersihan lansekap dengan mempergunakan teknologi yang ramah lingkungan, bebas bahan beracun dan diusahakan bebas kimia, serta tidak mengganggu habitat setempat. Adapun hal lain yaitu memaksimalkan penggunaan ruang terbuka serta tanaman yang di hias sedemikian rupa yang berguna bagi nilai keindahan dan nilai kegunaannya bagi penataan lansekap yang berwawasan lingkungan dimana baik tamu mancanegara maupun tamu nusantara

sangat menyukai hal tersebut sehingga dapat meningkatkan daya tarik bagi hotel yang berkonsep *green hotel* tersebut. Fasilitas pejalan kaki yang aman dan nyaman untuk di dalam dan di luar lingkungan hotel. Tamu mancanegara lebih suka berjalan kaki dibandingkan tamu nusantara sehingga dengan fasilitas yang baik untuk pejalan kaki akan sangat diminati oleh tamu mancanegara dan apabila fasilitas untuk pejalan kaki sudah baik dan nyaman, akan menarik tamu nusantara untuk berjalan kaki pula karena saat ini tamu nusantara lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan berjalan kaki.

4. Efisiensi Penggunaan Material Bangunan

Pada dimensi efisiensi penggunaan material bangunan dibagi menjadi dua indikator diantaranya:

- a. Penggunaan material yang ramah lingkungan
- b. Pemeliharaan material yang ramah lingkungan

Pada dimensi ini terjadi perbedaan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara. Perbedaan persepsi yang terjadi adalah perbedaan persepsi yang positif dimana tamu nusantara berada dalam kategori **setuju** dan tamu mancanegara berada dalam kategori **sangat setuju**. Hal ini terjadi karena tamu nusantara memiliki skor yang lebih kecil dibandingkan tamu mancanegara pada variabel ini. Tamu nusantara setuju bahwa hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung harus menerapkan penggunaan material yang ramah lingkungan serta pemeliharaan material yang ramah lingkungan. Namun, bagi tamu nusantara hal ini tidak begitu menjadi yang sangat penting untuk diterapkan pada hotel yang berkonsep *green hotel*. Berbeda dengan tamu mancanegara yang sangat setuju bahwa penggunaan material yang ramah lingkungan serta pemeliharaan material yang ramah lingkungan harus diterapkan pada hotel yang berkonsep *green hotel*.

Hal ini di dukung oleh keadaan bangunan atau tata guna lahan di luar negeri atau di negara asal tamu mancanegara seperti di Singapura, Eropa, Amerika yang sudah menerapkan konsep bangunan atau tata guna lahan yang ramah lingkungan. Karena berdasarkan karakteristik responden tamu mancanegara banyak yang berasal dari kawasan asia pasifik salah satunya adalah Singapura, Jepang, Korea yang sudah banyak memiliki bangunan yang ramah lingkungan serta yang kedua adalah tamu mancanegara yang berasal dari Eropa. Banyak negara di kawasan Eropa yang memiliki bangunan yang ramah lingkungan serta sesuai dengan standar yang berlaku. Maka dari itu ketika tamu mancanegara datang ke Kota Bandung dan menginap di hotel yang berkonsep *green hotel*, tamu mancanegara memiliki pandangan bahwa penggunaan material yang ramah lingkungan serta pemeliharaan material yang ramah lingkungan harus diterapkan pada hotel tersebut.

5. Efisiensi Energi

Pada dimensi efisiensi energi dibagi menjadi dua indikator diantaranya:

- a. Pengelolaan manajemen energi yang ramah lingkungan
- b. Pemantauan penggunaan energi yang ramah lingkungan

Pada dimensi ini adanya perbedaan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara. Tamu mancanegara berada pada kategori **sangat setuju** dan tamu nusantara berada pada kategori **setuju**. Selain hal tersebut perbedaan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara juga karena perbedaan skor dimana tamu nusantara memiliki skor yang lebih rendah dibandingkan tamu mancanegara. Tamu nusantara beranggapan positif karena setuju dengan pengelolaan manajemen energi yang ramah lingkungan serta pemantauan penggunaan energi yang ramah lingkungan. Karena memang karakteristik tamu nusantara masih banyak yang tidak terlalu

memperhatikan masalah efisiensi energi. Contohnya pada keadaan cuaca yang panas tamu nusantara cenderung akan menggunakan *AC* dan menaikkan suhunya agar lebih terasa dingin sehingga akan merasa nyaman karena tidak merasakan cuaca panas. Serta penggunaan lampu yang masih sering digunakan dalam keadaan yang tidak perlu seperti menyalakan lampu pada siang hari dan saat tidur. Sedangkan tamu mancanegara memiliki skor yang tinggi pada efisiensi energi dan sangat setuju apabila pengelolaan manajemen energi yang ramah lingkungan serta pemantauan penggunaan energi yang ramah lingkungan diterapkan dengan baik di hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung. Hal ini karena tamu mancanegara lebih menyadari bahwa efisiensi energi itu sangatlah penting untuk diterapkan karena mereka di negara asalnya tidak memiliki begitu banyak sumber daya alam beda halnya dengan Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Maka dari itu hal tersebut memberikan pandangan bagi tamu mancanegara bahwa efisiensi energi sangatlah penting karena berguna untuk menghemat sumber daya yang dimiliki. Efisiensi energi sangatlah berdampak baik bagi hotel karena dapat mengurangi biaya operasional tanpa disadari disebabkan oleh penghematan energi yang dilakukan sehingga dapat menekan biaya.

6. Kualitas Pengudaraan

Pada dimensi kualitas pengudaraan dibagi menjadi dua indikator yang dimana telah terjadi perbedaan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara. Namun tamu mancanegara dan tamu nusantara memiliki kategori yang sama bahwa indikator yang terdapat pada variabel ini **sangat setuju** untuk diterapkan di hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung. Indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Kenyamanan udara di dalam ruangan (*indoor*) yang ramah lingkungan.

Telah terjadi perbedaan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara. Hal ini terjadi karena tamu nusantara memiliki skor yang tinggi pada indikator kenyamanan udara di dalam ruangan (*indoor*) yang ramah lingkungan. Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis dimana hanya mempunyai dua musim yaitu musim panas dan musim hujan. Serta udara yang dirasakan ketika musim panas dan musim hujan cenderung sama terutama di daerah perkotaan dan memiliki suhu yang cukup tinggi. Keadaan tersebut berdampak bahwa tamu nusantara lebih cenderung memilih melakukan aktifitas di dalam ruangan (*indoor*) dibandingkan di luar ruangan (*outdoor*). Maka dari itu tamu nusantara beranggapan bahwa kenyamanan udara di dalam ruangan lebih penting untuk diterapkan dibandingkan di luar ruangan. Salah satunya adalah pemakaian *AC*, tamu nusantara sangat nyaman dengan penggunaan *AC* sehingga harus penggunaan *AC* harus di atur agar lebih ramah lingkungan dimana adanya standarisasi suhu *AC* yang lebih hemat energi dan ramah lingkungan, walaupun pada faktanya penggunaan *AC* bukan hal yang mendukung ramah lingkungan.

- b. Kenyamanan udara di luar ruangan (*outdoor*) yang ramah lingkungan.

Telah terjadi perbedaan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara. Hal ini terjadi karena tamu mancanegara mempunyai skor yang tinggi pada indikator kenyamanan udara di luar ruangan (*outdoor*) yang ramah lingkungan. Berdasarkan karakteristik responden tamu mancanegara berasal dari negara yang memiliki iklim empat musim. Serta perilaku tamu mancanegara yang lebih suka melakukan aktifitas atau kegiatan di luar ruangan (*outdoor*) di bandingkan di dalam ruangan (*indoor*). Hal ini di dukung pula oleh rasa ingin tahu dan ingin mempelajari sesuatu yang tinggi dari tamu mancanegara yang lebih memiliki jiwa petualang (*explorer*) sehingga ingin lebih

melakukan aktifitas di luar ruangan selain itu pula karena tamu mancanegara datang berkunjung ke Kota Bandung dari negara asalnya karena ingin menikmati keindahan dan wisata sehingga banyak waktu yang dilakukan untuk aktifitas di luar ruangan. Maka dari itu kenyamanan udara di luar ruangan (*outdoor*) yang ramah lingkungan perlu diterapkan oleh hotel yang berkonsep *green hotel*.

7. Efisiensi Air

Pada dimensi efisiensi air dibagi menjadi tiga indikator yang dimana telah tidak terjadi perbedaan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara. Hal ini yang membuktikan bahwa tamu mancanegara dan tamu nusantara memiliki persepsi yang sama bahwa indikator yang terdapat pada variabel ini **sangat setuju** untuk diterapkan di hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung. Indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Pengelolaan manajemen air yang ramah lingkungan
- b. Pelaksanaan program efisiensi air yang ramah lingkungan
- c. Pengawasan program efisiensi air yang ramah lingkungan

Pada dimensi ini terjadi persamaan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara. Hal ini terjadi karena efisiensi air sangatlah penting untuk diterapkan bagi hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung. Baik tamu mancanegara maupun tamu nusantara efisiensi air sangat berperan dalam kegiatan ramah lingkungan. Tamu mancanegara dan tamu nusantara memiliki pandangan yang sama tentang efisiensi air karena perubahan cuaca yang ekstrim sudah mulai dirasakan dan hal ini di akibatkan oleh *global warming* serta ditambah lagi penebangan liar yang sudah banyak terjadi serta perubahan fungsi lahan yang seharusnya daerah resapan air saat ini menjadi gedung atau tempat pemukiman. Maka dari itu hotel merupakan industri yang berdampak besar bagi lingkungan sehingga tamu

mancanegara dan tamu nusantara memiliki tanggapan yang sama bahwa efisiensi air sangat perlu diterapkan di hotel dengan konsep *green hotel*. Dalam hal efisiensi air menunjukkan bahwa responden menyatakan menerapkan praktek tersebut dengan melakukan: 1) Penggunaan *shower heads* sebagai standar pada kamar mandi. 2) Penyediaan *bath tub* hanya khusus untuk *suite rooms*. 3) Penggunaan urinals dengan *automatic flushing toilets*. 4) Penyediaan informasi kepada tamu untuk mematikan kran air bila tidak digunakan. 5) Penawaran kepada tamu untuk membatasi pemakaian *towels* dan *sheets*. 6) Pemeliharaan alat untuk memonitor penghematan air.

8. Pengelolaan Limbah

Pada dimensi pengelolaan limbah dibagi menjadi dua indikator yang dimana telah tidak terjadi perbedaan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara. Hal ini yang membuktikan bahwa tamu mancanegara dan tamu nusantara memiliki persepsi yang sama bahwa indikator yang terdapat pada variabel ini **sangat setuju** untuk diterapkan di hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung. Indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Pengelolaan limbah padat yang ramah lingkungan
- b. Pengelolaan limbah cair yang ramah lingkungan

Pada dimensi ini adanya persamaan persepsi antara tamu mancanegara dengan tamu nusantara. Hal ini terjadi karena baik tamu mancanegara maupun tamu nusantara beranggapan bahwa pengelolaan limbah padat yang ramah lingkungan serta pengelolaan limbah cair yang ramah lingkungan perlu diterapkan di hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung. Limbah padat terdiri dari limbah organik dan anorganik yang dihasilkan dari kegiatan operasional hotel, antara lain yang bersumber dari dapur, kamar hotel, kantor pengelola, *housekeeping*, restoran, spa, kamar mandi, serta fasilitas publik (taman,

garasi serta pelataran parkir). Untuk itu, hotel perlu melakukan pemilahan agar dapat diketahui jenis pengolahan sampah yang tepat. Yang harus dilakukan salah satunya dengan mengurangi penggunaan plastik dalam segala aktifitas operasional. Dalam hal ini tamu mancanegara sudah biasa melakukan diet kantong plastik atau *zero waste lifestyle* karena mereka cenderung menggunakan *paper bag* sehingga tidak menggunakan plastik sedangkan untuk tamu nusantara cenderung masih sering menggunakan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk limbah cair seperti limbah yang dihasilkan oleh pengolahan *food and beverages* serta toilet dan juga yang dihasilkan oleh kegiatan laundry, bekas wastafel serta dari fasilitas olah raga seperti spa dan kolam renang. Sistem pengolahannya dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan dan sederhana serta pemanfaatan hasilnya lebih banyak, seperti konsumsi kebutuhan penyiraman lansekap, kebutuhan air untuk *flushing toilet* serta kebutuhan air menara pendingin (*cooling tower*). Maka dari itu hotel yang berkonsep *green hotel* selain melakukan pengelolaan limbah juga harus dapat mengedukasi tamu yang datang baik tamu mancanegara maupun tamu nusantara.

KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pariwisata dan Budaya. 2012. *Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung* [Online]. Tersedia: www.disparbud.jabarprov.go.id
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2013. *Panduan dan Pedoman Pelaksanaan Green Hotel Di Indonesia*. Jakarta.
- Cohen, E. 1972. *Toward a sociology of international Tourism*. *Social Research* 6 (1):164-182.
- Damanik, Janianton. 2013. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E, Maryani. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Bandung.
- Gartner, William C. 1996. *Tourism Development: Principles, Process and Policy*. USA : International Thomsom Publisher Company.
- Holmes, David. 2005. *Communication Theory Media Technology Society*. London: SAGE Publication.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini serta hasil berbagai tes atau uji dan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa tamu mancanegara dan tamu nusantara yang pernah datang ke hotel yang berkonsep *green hotel* di Kota Bandung memiliki respon yang cukup baik terhadap keberadaan hotel-hotel yang memiliki konsep *green hotel* ini. Karena dilihat dari pola pikir wisatawan saat ini yang sudah lebih mengedepankan aspek lingkungan. Oleh karena itu penerapan aspek-aspek *green hotel* berdasarkan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sangatlah didukung untuk diterapkan di sebuah hotel seperti aspek manajemen hotel berwawasan lingkungan, operasional hotel berwawasan lingkungan, tata guna lahan, efisiensi penggunaan material bangunan, efisiensi energi, kualitas pengudaraan, efisiensi air dan pengelolaan limbah. Berdasarkan analisis perbandingan antara tamu mancanegara dan tamu nusantara adanya perbedaan persepsi karena di lihat dari faktor latar belakang yang berbeda yang mempengaruhi wawasan mereka tentang konsep *green hotel*, namun keduanya memiliki persepsi yang sama yaitu aspek manajemen berwawasan lingkungan adalah aspek yang terpenting untuk diterapkan pada sebuah hotel yang berkonsep *green hotel*.

- .Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip., & Amstrong, Gary. 2012. *Principles of Marketing*. England: Pearson.
- McIntosh, Robert W; Goeldner, Charles R dan Ritchie, J.R. Brent (1995). *Tourism: Principles, Practies, Philosophies. 7 edition*. John Wiley & Sons, Inc. Canada
- Murphy. 1985. *Tourism: A Community Approach*. New York: Methuesn.
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut, Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andy.
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Seaton, A.V dan Bennet M. 1996. *The Marketing Tourism products: Concepts, Issues and Cases*. International Thomson Business Press: London.
- Smith, V. (ed). 1989 [1977]. *Hosts and Guests: The Anthropology of Tourism*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadana, M. Liga dan Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- kusawara, ukus. 2013. *Pengembangan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Nasional*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata. 2013. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Bagyono. 2007. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung : Alfabeta.
- Butler. 1992 Dalam Fandeli, C.,2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Damaik, Janianton & F.Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogakarta : ANDI.Green Hotel [online]. Tersedia: www.kompas.com.

Internet:

- http://www.indotravelers.com/bandung/about_bdg.html
- <http://koranmemo.com/medsos-ciptakan-objek-wisata/>
- <http://www.sandywarman.com/2015/01/pe-mbelajaran-3-berbagai-karakter-dan.html?m=1>
- <http://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150210162426-269-31086/survei-bandung-kota-terfavorit-wisatawan-se-asean/>
- <https://annisasubekti280192.wordpress.com/2012/12/02/kepariwisataan/>
- www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150403155216-269-44067/kunjungan-wisatawan-asing-ke-indonesia-catat-rekor-tertinggi/
- www.totalserve.biz/2014/05/potensi-pariwisata-di-indonesia.html
- http://portal.bandung.go.id/assets/download/LKIP2015/21_disbudpar/LKIP_Dinas_Kebudayaan_Dan_Pariwisata_Kota_Bandung_2015.pdf